

Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Gerak Fundamental Bagi Siswa SD Laboratorium UNP Kediri

Theodorus J Saputra¹, Dhedhy Yuliawan¹, Abdian Asgi Sukmana¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,
Universitas Nusantera PGRI Kediri

*Email Korespondensi: theodorusjofiandro@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional Gobak Sodor terhadap keterampilan gerak fundamental siswa SD. Gerak fundamental yang dimaksud meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan keterampilan gerak dasar siswa melalui pembelajaran jasmani yang inovatif. Permainan tradisional Gobak Sodor dipilih karena sifatnya yang melibatkan banyak gerakan fisik dan kerjasama, yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas atas SD Laboratorium UNP Kediri, dengan total 35 siswa yang berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor secara signifikan meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa, terutama dalam aspek gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Permainan ini juga ditemukan mampu meningkatkan antusiasme dan interaksi sosial siswa selama pembelajaran jasmani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional seperti Gobak Sodor dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran jasmani untuk melatih keterampilan gerak dasar fundamental siswa.

Kata Kunci : permainan tradisional, Gerak Fundamental.

PENDAHULUAN

Olahraga berasal dari dua kata yaitu, "Olah dan Raga". Olah yang berarti mengolah, memperbaiki dan menyempurnakan. Sedangkan raga artinya badan, fisik atau jasmani. Jadi kata olahraga yang berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik (Wahyuni, 2019). olahraga tidak hanya dilakukan untuk mengolah jasmani atau fisik saja, akan tetapi olahraga sudah banyak bermacam-macam. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan di sekolah dan masuk pada kegiatan intrakurikuler, maka kegiatan tersebut disebut sebagai olahraga pendidikan atau pendidikan jasmani (penjas). Seperti didalam permainan tradisional terdapat tiga pola gerak dasar yaitu gerak lokomotor adalah berpindah dari satu tempat ketempat lainnya, non-lokomotor adalah gerak pada satu titik (gerak ditempat) serta gerak manipulative adalah gerak yang membutuhkan benda. Berbeda dengan permainan simulasi yang hanya terdapat salah satu saja. Namun pada saat ini dimana perkembangan teknologi yang meningkat sehingga permainan simulasi didalam gadget lebih menarik dibandingkan permainan tradisional. Sehingga hal tersebut membuat anak kurang bergerak, tidak sehat, malas, dan yang paling membahayakan adalah kecanduan

gadget. Kecanduan gadget berdampak buruk untuk mental dan kejiwaan anak itu sendiri.

Terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, yang dimana mencakup materi permainan tradisional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pun perlu untuk melestarikan berbagai jenis permainan tradisional, dengan memasukkan materi permainan tradisional dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD yang telah ada. Pada materi permainan tradisional, siswa dituntut untuk bermain, kerjasama, lari, melompat, melempar bola, dan menangkap bola. Pembelajaran permainan tradisional yang meliputi: engklek, petak umpet, bentengan, boy-boyan, hadang dan 2 lainnya. Pada materi permainan tradisional siswa dituntut untuk bermain, bekerjasama, lari, melompat, melempar bola dan menangkap bola.

Pendidikan jasmani adalah pelajaran yang sangat penting dalam sekolah dasar, karena pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan berperan besar dalam membangun pertumbuhan fisik pada anak (Kurniawan, 2019). Hal ini sebagai upaya yang perlu dilakukan secara sadar dan secara konseptual dengan aktivitas fisik tertentu (permainan atau olahraga) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh baik secara keterampilan fisik, motorik, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir, menciptakan karakter peserta didik yang sehat, baik secara jasmani, rohani, maupun social (Mashuri, 2019). Permainan tradisional dapat diajarkan pada siswa sekolah dasar dalam melatih kelincahan pada siswa.

Permainan tradisional yang dilakukan ini disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu bersifat menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Piaget dan Inhelder, 2010) mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan makhluk aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit. Karakteristik anak-anak usia sekolah dasar adalah anak yang suka bermain. Permainan tradisional yang dilakukan ini disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu bersifat menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Piaget dan Inhelder, 2010) mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan makhluk aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit. Karakteristik anak-anak usia sekolah dasar adalah anak yang suka bermain.

Permainan rakyat atau olahraga tradisional sebagai salah satu aset budaya bangsa memang harus dilestarikan, digali dan dikembangkan. Karena selain menjadi olahraga atau permainan yang bisa dilakukan di waktu luang atau waktu kosong, bisa juga menjadi potensi untuk dapat lebih dikembangkan sebagai olahraga yang bisa meningkatkan kebugaran jasmani bagi orang yang melakukan olahraga tersebut. "Waktu luang adalah waktu dimana orang bebas dari pekerjaan rutin" (Darmayasa, 2009). Permainan tradisional pada dasarnya permainan yang bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakan antara peserta dalam kegiatan bermain. Permainan tradisional mengalami keterpurukan dalam beberapa dekade belakangan ini, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dari masyarakat yang semakin maju sehingga meninggalkan kebiasaan-



kebiasaan lama yang masih bersifat tradisional ke kebiasaan modern yang serba mudah dan instan. Berbagai jenis olahraga tradisional dari masing-masing daerah yang merupakan keanekaragaman budaya bangsa.

Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan permainan modern masa kini, karena didalam permainan tradisional dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus dapat menciptakan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya (Pratiwi, 2014). Selain itu permainan tradisional juga dapat mengembangkan kemampuan dasar pada anak (Saputra, 2017). Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional dapat mendorong pola berpikir anak sesuai dengan budaya dengan selalu meningkatkan kebugaran fisik, hubungan sosial, pengendalian emosi, dan moral pada anak pada proses perkembangan gerak pada anak, gerakan dapat dilakukan dengan cara bermain. Menurut (Wahyu haerudin, 2018), mengungkapkan bahwa "Bermain adalah suatu kegiatan hakiki atau kebutuhan dasar bagi manusia". Dengan bermain, anak dapat mengasah kemampuan geraknya dan dengan melakukan aktivitas tersebut, anak dapat merangsang kemampuan berfikir, berimajinasi dan dapat mempengaruhi tingkah laku dalam memecahkan suatu masalah ketika anak beranjak men jadi dewasa. Menurut (Wahyu haerudin, 2018) menyatakan bahwa "bermain berguna untuk merangsang perkembangan fisik dan mental pada siswa".

Olahraga tradisional yang merupakan olahraga permainan dapat meningkatkan kondisi fisik berupa daya tahan, kecepatan dan keseimbangan khususnya anak-anak atau peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah (Ashari, 2019). Serta dapat merangsang perkembangan anak untuk bergerak aktif dan meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, afektif dan jiwa sosial, beberapa aspek tersebut dapat menambah semangat anak dalam belajar, karena dalam olahraga salah satu metode yang diterapkan untuk anak adalah dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan memberikan pemahaman yang menarik untuk semangat belajar sambil bermain (Nurwiyanto, 2021). Karena olahraga tradisional merupakan olahraga rekreasi yang bertujuan untuk menciptakan kesenangan dan kegembiraan itu dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga permainan tradisional dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan nilai-nilai karakter anak atau siswa yaitu nilai karakter yang esensial berupa tanggung jawab, ketelitian, kepercayaan diri juga dapat ditemukan dalam olahraga permainan tradisional. Olahraga tradisional dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Olahraga tradisional dapat memberikan peran edukasi bagi seorang anak dalam proses belajar sambil bermain, dan meningkatkan pemahaman anak untuk memahami kemampuan yang dimiliki melalui alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi kecerdasan. Pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan olahraga tradisional dapat dilaksanakan secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan. Proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar harus selalu ada peningkatan, baik dari ilmu pengetahuan maupun dalam bidang olahraga. Untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran edukatif, dimana siswa

akan diberikan pemahaman tentang pelaksanaan olahraga tradisional dan bagaimana cara pelaksanaannya dan siswa dapat langsung mempraktikkan dengan arahan yang sudah di berikan. Siswa sekolah dasar mempunyai banyak kendala di era moderen ini banyak siswa yang sudah tidak paham dengan olahraga tradisional bagaimana bentuk dan cara 5 pelaksanaannya, memanfaatkan olahraga tersebut sebagai media untuk pembelajaran edukatif, dengan menggunakan alat-alat permainan bersifat tradisional, sehingga akan menimbulkan kegembiraan dan jiwa sosial anak, meningkatkan kemampuan motorik, menjalin kekompakan, mengasah mental dan yang paling utama meningkatkan kondisi fisik, sehingga dapat mencapai kebugaran jasmani siswa utuk terus semangat dalam belajar dan beraktivitas.

Permainan tradisional apabila bisa dikelola dengan baik dan diberikan pembinaan yang serius dan terus menerus supaya disamping olahraga bisa meningkatkan kebugaran jasmani bagi orang yang melakukannya. Sebelum memasuki era generasi milenial, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar dan perlahan mulai meninggalkan permainan tradisional. Apabila hal tersebut berjalan tanpa adanya pengawasan dari keluarga maka itu tentu menjadi cukup berbahaya bagi perkembangan anak, karena dengan permainan-permainan modern yang bermunculan seperti saat ini secara tidak sadar kita menjerumuskan anak ke hal yang yang membawa dampak negatif. Seperti misalnya anak akan sulit untuk bersosialisasi, dikarenakan anak hanya selalu berinteraksi dengan permainan modern, dimana permainan-permainan modern saat ini biasanya hanya dilakukan sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain.

Selain itu anak juga akan menjadi pasif dalam kehidupan nyata, sehingga ketika anak-anak yang sudah memiliki kecanduan terhadap dunianya di dalam permainan-permainan modern tersebut maka anak justru cenderung akan lebih pasif dalam kehidupan nyata yang memungkinkan akan lebih memilih untuk berdiam diri di rumah untuk bermain game, dibandingkan berinteraksi bermain bersama dengan teman-temannya. Maka dengan kondisi hal tersebut seiring dengan perubahan zaman, permainan tradisional perlahan-lahan akan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal serta memahami permainan olahraga tradisional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya kita untuk melestarikan kembali olahraga tradisional, yang mana pada saat ini hampir ditinggalkan oleh generasi- 6 generasi muda, terutama bagi anak-anak. Indonesia sebagai Negara yang kaya akan warisan budaya dari berbagai penjuru daerah, yang merupakan memiliki potensi lokal yang patut kita lestarikan, dan salah satunya adalah permainan tradisional. sehingga membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “peran Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Gerak Fundamental yang meliputi (gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, gerak manipulative) bagi Siswa SD Laboratorium UNP Kediri”.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Model Wahidmurni* sebagai metode analisis data yang merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri, khususnya di SD Laboratorium UNP Kediri yang beralamatkan di JL. Lintasan No. 7, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kab. Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2023/2024. SD Laboratorium UNP Kediri dipilih sebagai tempat penelitian karena mempunyai catatan akademik yang baik dan memiliki sarana serta prasarana yang mendukung dalam bidang olahraga. Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman materi olahraga permainan tradisional masih belum maksimal. Dikarenakan dampak dari proses pembelajaran yang di terapkan dianggap monoton, serta kurangnya inovasi dalam penerapan permainan tradisional. Analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan keterampilan gerak dasar fundamental siswa kelas atas di SD Laboratorium UNP Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses hasil penelitian ini, dimulai pada tahap pengumpulan data awal, yang akan dijelaskan secara rinci dalam beberapa tahapan. Data yang dihasilkan pada penelitian ini dikumpulkan dengan mekanisme yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Pengumpulan data melibatkan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam menjalani proses pembelajaran, beberapa temuan dapat disajikan sebagai berikut:

1) Signifikasi Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional Gobak Sodor adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat populer di kalangan anak-anak. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan dan sosial yang penting. Dalam kajian ini, kami akan mengeksplorasi signifikansi permainan Gobak Sodor dan mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu.

Gobak Sodor berasal dari istilah "gobak" yang berarti "berlari" dan "sodor" yang berarti "melangkah". Permainan ini diperkirakan telah ada sejak lama dan menjadi bagian integral dari budaya lokal. Menurut penelitian dari Santosa (2015), permainan ini dimainkan secara berkelompok, di mana pemain dibagi menjadi dua tim yang saling bersaing.

Aturan permainan Gobak Sodor cukup sederhana. Dua tim saling berhadapan, dengan satu tim berusaha untuk mencapai garis belakang tim lawan. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menjelaskan bahwa meskipun aturan dasarnya mudah dipahami, permainan ini memerlukan strategi dan kerjasama yang baik antar anggota tim.

Gobak Sodor memiliki nilai pendidikan yang signifikan. Selain meningkatkan keterampilan fisik, permainan ini juga mengajarkan tentang disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama. Menurut penelitian oleh Rahayu (2020), anak-anak yang terlibat dalam permainan tradisional seperti Gobak Sodor menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan emosional.

Permainan ini juga memiliki aspek sosial yang penting. Gobak Sodor menjadi ajang interaksi antara anak-anak dari berbagai latar belakang. Dalam penelitian oleh Sari (2019), ditemukan bahwa permainan ini membantu membangun solidaritas di antara anak-anak, yang berdampak positif pada hubungan sosial mereka.

Dari segi kesehatan, Gobak Sodor berkontribusi pada aktivitas fisik anak-anak. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa bermain permainan tradisional dapat mengurangi risiko obesitas dan meningkatkan kebugaran fisik. Hal ini menjadikan Gobak Sodor sebagai alternatif yang baik untuk aktivitas fisik di luar ruangan.

Gobak Sodor juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Permainan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan semakin penting untuk melestarikannya di tengah pengaruh budaya asing. Menurut jurnal oleh Wibowo (2022), pelestarian permainan tradisional seperti Gobak Sodor dapat memperkuat identitas budaya nasional.

Tanggung jawab orang tua dalam melestarikan permainan tradisional juga sangat penting. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa orang tua yang aktif mengajarkan anak-anak mereka permainan tradisional berkontribusi pada pengenalan budaya dan nilai-nilai lokal.

Di era digital ini, permainan tradisional seperti Gobak Sodor menghadapi tantangan. Banyak anak lebih memilih permainan digital daripada permainan fisik. Menurut penelitian oleh Lestari (2023), penting untuk menciptakan program edukatif yang mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan.

Salah satu cara untuk menarik minat anak-anak terhadap Gobak Sodor adalah melalui inovasi. Penelitian oleh Yulianto (2022) menunjukkan bahwa variasi permainan dapat membuat Gobak Sodor lebih menarik dan relevan dengan zaman. Hal ini dapat menciptakan pengalaman bermain yang lebih menyenangkan.

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam memperkenalkan permainan tradisional sangat diperlukan. Dalam kajian oleh Subhan (2020), disebutkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan permainan tradisional dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam budaya lokal.

2) Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Gerak Fundamental Siswa SD Laboratorium UNP

Permainan tradisional Gobak Sodor merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang memiliki potensi besar dalam pengembangan gerak fundamental anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

bagaimana permainan ini memengaruhi keterampilan gerak siswa di SD Laboratorium UNP, serta membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya.

Gobak Sodor telah menjadi bagian dari budaya permainan di Indonesia selama bertahun-tahun. Dalam penelitian oleh Santosa (2015), dijelaskan bahwa permainan ini melibatkan dua tim yang saling berusaha mencapai tujuan tertentu dengan strategi dan keterampilan fisik yang baik, menciptakan lingkungan yang kompetitif namun sehat.

Aturan dasar Gobak Sodor relatif sederhana. Dua tim akan bergantian berusaha menahan lawan agar tidak mencapai garis belakang. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menekankan bahwa meskipun mudah dipahami, permainan ini menuntut koordinasi dan kerjasama yang baik, yang penting untuk perkembangan gerak fundamental.

Gerak fundamental terdiri dari keterampilan motorik dasar, seperti berlari, melompat, dan menangkap. Menurut Rahayu (2020), keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan fisik anak, terutama di usia sekolah dasar. Gobak Sodor memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan tersebut secara menyenangkan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa bermain Gobak Sodor secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik siswa. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan tradisional menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berlari dan kelincahan, yang merupakan bagian dari gerak fundamental.

Permainan ini juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan interaksi sosial di antara siswa. Dalam kajian oleh Sari (2019), diungkapkan bahwa melalui permainan, siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, yang merupakan keterampilan sosial penting yang mendukung perkembangan mereka.

Gobak Sodor berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik siswa. Penelitian oleh Lestari (2023) mengindikasikan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan selama bermain membantu meningkatkan kebugaran kardiovaskular dan kekuatan otot, yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak.

Permainan tradisional juga dapat memicu kreativitas siswa. Penelitian oleh Yulianto (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam Gobak Sodor lebih cenderung untuk mengembangkan strategi baru dan cara bermain yang inovatif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Melalui permainan Gobak Sodor, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik, tetapi juga mengenal dan melestarikan budaya lokal. Menurut Wibowo (2022), pelestarian permainan tradisional berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang kuat di kalangan anak-anak.

Di tengah maraknya permainan digital, mempertahankan minat siswa terhadap Gobak Sodor menjadi tantangan tersendiri. Penelitian oleh

Pratiwi (2019) menunjukkan pentingnya integrasi permainan tradisional dalam kurikulum untuk memastikan anak-anak tetap aktif secara fisik.

Pendidik memiliki peran penting dalam mengenalkan dan mempromosikan permainan tradisional seperti Gobak Sodor. Menurut Subhan (2020), kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan permainan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik yang sehat.

3) Peran Guru Dalam Melestarikan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional Gobak Sodor merupakan bagian penting dari budaya lokal Indonesia. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran krusial dalam melestarikan permainan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam pengenalan dan pelestarian Gobak Sodor di kalangan siswa.

Gobak Sodor memiliki akar sejarah yang panjang dalam budaya permainan anak-anak di Indonesia. Menurut Santosa (2015), permainan ini telah ada selama beberapa generasi dan menjadi simbol interaksi sosial yang sehat di antara anak-anak.

Aturan Gobak Sodor sederhana, memungkinkan siswa dari berbagai usia untuk berpartisipasi. Rahmawati (2018) mencatat bahwa permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan kerja sama tim, yang menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar.

Guru berfungsi sebagai pengajar yang tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai budaya. Dalam penelitian oleh Rahayu (2020), ditekankan bahwa guru harus mengenalkan permainan tradisional kepada siswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang holistik.

Mengintegrasikan Gobak Sodor dalam kurikulum sekolah adalah langkah strategis. Fitriani (2021) menunjukkan bahwa pengenalan permainan tradisional dalam pendidikan fisik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pengalaman belajar mereka.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun kesadaran budaya di kalangan siswa. Sari (2019) menjelaskan bahwa melalui permainan tradisional, siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka, yang membantu memperkuat identitas nasional.

Permainan Gobak Sodor juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial. Lestari (2023) mencatat bahwa saat bermain, siswa belajar berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari.

Pelatihan bagi guru dalam mengajarkan permainan tradisional sangat diperlukan. Yulianto (2022) menekankan pentingnya program pelatihan untuk membantu guru memahami cara terbaik dalam mengintegrasikan permainan ini ke dalam pembelajaran di kelas.

Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memainkan Gobak Sodor. Menurut Wibowo (2022), lingkungan yang aman

dan menyenangkan akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam permainan, sehingga meningkatkan minat mereka.

Peran guru tidak hanya terbatas di dalam kelas. Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk mempromosikan permainan tradisional. Guru dapat mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah yang melibatkan permainan ini.

Di era digital, guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk melestarikan permainan tradisional. Subhan (2020) mencatat bahwa penggunaan media sosial dan platform pembelajaran online dapat membantu menyebarkan informasi tentang Gobak Sodor kepada generasi muda.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki dampak positif pada perkembangan anak. Menurut penelitian oleh Rahayu (2020), anak-anak yang terlibat dalam permainan seperti Gobak Sodor menunjukkan peningkatan dalam keterampilan fisik dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yang ada pada penelitian ini yaitu Signifikansi permainan Gobak Sodor tidak dapat dipandang sebelah mata. Dari nilai pendidikan, sosial, hingga kesehatan, permainan ini menyimpan banyak manfaat. Pelestarian dan pengenalan permainan ini kepada generasi muda menjadi tanggung jawab bersama. Pengaruh permainan Gobak Sodor terhadap gerak fundamental siswa SD Laboratorium UNP sangat signifikan. Dari peningkatan keterampilan motorik hingga interaksi sosial, permainan ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Peran guru dalam melestarikan permainan tradisional Gobak Sodor sangatlah penting. Melalui pengajaran yang efektif dan integrasi dalam kurikulum, guru dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari. (2019). PERBANDINGAN PENGARUH PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL HADANG, TEROMPAH PANJANG, EGRANG TERHADAP PENINGKATAN DAYA TAHAN, KECEPATAN, DAN KESEIMBANGAN PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SD IMPRES 1 TENGA KABUPATEN BIMA NTB.
- B. P. H Mashuri (2019). "Peran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani untuk penguatan karakter peserta didik.
- M. F. WP Kurniawan, (2019). Pendekatan bermain sebagai solusi mengenalkan teknik dasar sepak takraw.
- M. K. Pratiwi, Y., (2014). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik.
- Nurwiyanto et al.,. (2021). Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran edukatif pada siswa sekolah dasar.



- Piaget dan Inhelder, (2010). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar.
- S. S. A Wahyuni, (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Asean (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Thailand Dan Filipina).
- Saputra. (2017). SURVEI TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA KELAS XII SMK NEGERI 3 KOTA PROBOLINGGO.
- W. S. IP Darmayasa, (2009). WORKSHOP MANAJEMEN PEMBINAAN DAN KEPELATIHAN OLAHRAGA BAGI PELATIH KONI TABANAN.
- Wahyu haerudin. (2018). Sejak 2024 Sejak 2023 Sejak 2020 Rentang khusus... Urutkan menurut relevansi Urutkan menurut tanggal Semua jenis Artikel kajian [PDF] upi.edu Pengaruh permainan olahraga tradisional bebentengan terhadap kemampuan kelincahan anak usia 8-9 tahun.